

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
TEKNIK-TEKNIK MENGGAMBAR DI TAMAN
KANAK-KANAK PERMATA BUNDA PASAR
SURAU GUGUK KAYU TANAM**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

MAHDALENA
NIM : 2008 / 07772

**PENDIDIKAN GURU – PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

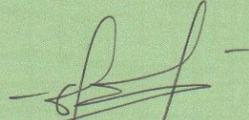
SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik-Teknik Menggambar di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Mahdalena
Nim / BP : 2008/07772
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

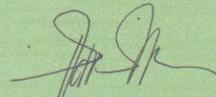
Disetujui Oleh

Pembimbing I



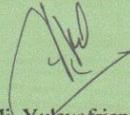
Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd
NIP. 19480128 197503 2 001

Pembimbing II



Indra Yeni, S.Pd
NIP.19710330 200604 2 001

Diketahui oleh
Ketua Jurusan PG-PAUD



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

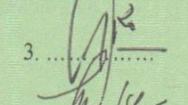
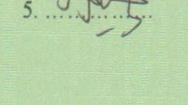
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik-Teknik Menggambar Di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam

Nama : Mahdalena
NIM : 2007 / 07772
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	
2. Sekretaris : Indra Yeni, S.Pd	
3. Anggota : Drs. Indra Jaya, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Hj. Izzati, M.Pd	
5. Anggota : Nurhafizah, M.Pd	

ABSTRAK

Mahdalena. 07772. 2011. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik-Teknik Menggambar di TK Permata Bunda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Menggambar merupakan kegiatan yang mampu merangsang kreativitas anak serta membangkitkan otak kanan anak. Melalui kegiatan menggambar ini anak dapat dilatih untuk mengembangkan kreativitasnya untuk menuangkan atau mengungkapkan emosinya ke dalam kertas yang berbentuk coretan. Masih banyak anak di TK Permata Bunda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam yang belum terarah dalam mengembangkan kreativitasnya dengan menuangkannya dalam sebuah coretan-coretan gambar. Motivasi guru kurang dalam meningkatkan kreativitas anak melalui teknik menggambar masih kurang, sehingga kreativitas dan emosi anak kurang tersalur.

Upaya meningkatkan kreativitas anak melalui teknik-teknik menggambar ini dilakukan dengan membimbing dan memotivasi anak mengungkapkan perasaannya melalui menggambar dengan ketentuan teknik-teknik menggambar, yang berupa coretan, garis lurus hingga membentuk suatu gambar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*) yaitu suatu penelitian yang bersifat meningkatkan kreativitas anak melalui teknik-teknik menggambar di kelompok B₁ secara professional. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masingnya terdiri dari 3 pertemuan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, rata-rata persentase meningkat, kemampuan anak dalam kegiatan menggambar dapat dilihat sebelum tindakan sampai pada siklus II adalah 13,23% sebelum tindakan, 23,49% setelah siklus I dan 88,23% setelah siklus II. Kemampuan menggambar dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan menggambar anak di TK Permata Bunda Pasar Surau Guguk kayu Tanam sebesar 88%.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik-teknik menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak, sehingga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran guna meningkatkan kreativitas anak di TK.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik-Teknik Menggambar Di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman”*. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Indra Yeni, S.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pelaksanaan untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen beserta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Kepala Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman beserta guru-guru yang telah memberi izin dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua, adik-adik dan rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan serta do'a kepada peneliti.
8. Anak didik TK Permata Bunda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam yang telah berkerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis Tindakan	23
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian	25
D. Objek Penelitian	25
E. Prosedur Penelitian	25
F. Instrumentasi	31
G. Analisis Data.....	33
H. Indikator Keberhasilan	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	35
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	35
2. Deskripsi Siklus I.....	39
3. Deskripsi Siklus II	50
B. Pembahasan	59

BAB PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi.....	68
C. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Kemampuan Anak Dalam Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa Melalui Kegiatan Menggambar Kondisi Awal (sebelum Tindakan)	35
2. Sikap Anak Anak Dalam Kegiatan Menggambar Kondisi Awal (sebelum Tindakan)	37
3. Hasil Pengamatan Perkembangan Seni Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Siklus I Pertemuan I	42
4. Hasil Pengamatan Perkembangan Seni Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Siklus I Pertemuan II	44
5. Hasil Pengamatan Perkembangan Seni Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Siklus I Pertemuan III.....	46
6. Hasil Observasi Perkembangan Seni Melalui Kegiatan menggambar Bebas Pada Siklus II Pertemuan I.....	53
7. Hasil Observasi Perkembangan Seni Melalui Kegiatan menggambar Bebas Pada Siklus II Pertemuan II	55
8. Hasil Observasi Perkembangan Seni Melalui Kegiatan menggambar Bebas Pada Siklus II Pertemuan III	57
9. Pengembangan Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa (Anak Kategori Sangat Tinggi)	61
10. Pengembangan Kemampuan Dalam Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa (Anak Kategori Tinggi)	63
11. Pengembangan Kemampuan Dalam Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa (Anak Kategori Rendah)	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
1.1 Hasil Observasi Anak dalam Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa Anak Menggambar Bebas Kondisi Awal (sebelum tindakan)	37
1.2 Sikap Anak dalam Melakukan Kegiatan Menggambar Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	38
1.3 Pertemuan I pada Siklus I	43
1.4 Pertemuan II pada Siklus I	45
1.5 Pertemuan III pada Siklus I	47
1.6 Wawancara Siklus I	49
1.7 Siklus II Pertemuan I	54
1.8 Siklus II Pertemuan II	56
1.9 Siklus II Pertemuan III	58
1.10 Pengembangan Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa (Anak Kategori Sangat Tinggi)	63
1.11 Pengembangan Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa (Anak Kategori Sangat Tinggi)	64
1.12 Pengembangan Kemampuan Dalam Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa (Anak Kategori Sangat Tinggi)	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Satuan Kegiatan Harian	72
2. Lembar Pengamatan.....	78
3. Hasil Wawancara Anak Pada siklus I (setelah Tindakan)	88
4. Hasil Wawancara Anak Pada siklus II (setelah Tindakan)	89

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan non formal yang ditetapkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 butir 3 yang berbunyi "Pendidikan anak usia dini pada formal, berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Atfhal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak karena di masa ini akan dimulanya masa peka, yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada anak, dilakukan bentuk kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Dengan bermain, anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain dari itu, bermain membantu anak untuk mengenal diri, orang lain dan mengenal lingkungan sekitar.

Menurut *Weikart* dalam *Mosith* (2005: 13), pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan, mempunyai arti bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar adalah dari segi anak itu sendiri bukan dari sisi pemikiran guru. Ini berarti, guru TK harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap kelompok anak maupun sikap anak secara individu, tujuan-tujuan dan kegiatan belajar, harus

mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan serta menyediakan kemampuan yang tepat bagi anak agar dapat mengeksplorasi lingkungan.

Anak usia dini membutuhkan lingkungan dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, tanggung jawab seorang guru TK untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada anak. Pada dasarnya, anak berbeda satu dengan lainnya karena anak memiliki sifat yang unik atau berbeda satu dengan yang lainnya, walaupun kembar sekalipun pasti ada perbedaannya.

Kegiatan mencoret-coret adalah bagian dari perkembangan motorik anak, dan anak sangat menyenangi kegiatan ini. Sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan yang diberikan, anak akan termotivasi membuat gambar. Menggambar bagi anak usia dini, dapat menumbuhkembangkan minat anak dalam berkarya dan dapat bersosialisasi dengan temannya. Mereka dapat berdiskusi tentang gambar yang mereka buat, dengan demikian guru dapat melatih sosial pada anak.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) didalam kompetensi dasar KBK PAUD 2003 yang dikutip oleh Sumanto (2005: 23) “Bahwa tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Adapun salah satu fungsi pendidikan anak usia 4-6 tahun adalah mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya”.

Kehidupan yang dijalani, tidak terlepas dari kegiatan seni untuk menciptakan suatu kegiatan dibutuhkan suatu kreativitas seorang guru TK untuk menciptakan suatu kegiatan yang menyenangkan. Dengan kreativitas yang dimiliki guru, dapat menggabungkan dua atau tiga kegiatan yaitu kegiatan seni dengan bahasa, sehingga terciptalah suatu kegiatan menggambar. Menggambar adalah bagian dari seni yang mengandalkan motorik halus akan tetapi dapat mengembangkan kemampuan bahasa dan percaya diri anak.

Untuk meningkatkan mutu pada anak usia dini di perlukan adanya guru yang profesional yang mampu melaksanakan tujuan pembelajaran karena guru merupakan komponen utama yang menjadi penggerak dari inovasi pendidikan. Sebagai seorang pendidik harus memahami inti dari setiap pengetahuan yang akan diberikan pada anak, pada usia dini sebagai seorang pendidik harus memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk perkembangan diri anak kelak, seorang anak yang akan menghadapi berbagai tugas.

Perkembangan seperti belajar menyesuaikan diri dengan teman, membentuk konsep diri yang baik, pada masa ini seorang anak tidak saja membutuhkan bimbingan dari orang tua tetapi juga guru, tokoh-tokoh masyarakat lainnya dan teman. Upaya perkembangan ini harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

Penulis melihat bahwa di TK Permata Bunda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam banyak anak-anak yang tidak mampu mengeluarkan aspirasinya saat kegiatan menggambar. Banyak kreativitas anak yang belum berkembang, disini terlihat bahwa motivasi dari guru guna mengembangkan kreativitas senirupa anak masih kurang. Sehingga pola berpikir anak kurang berkembang karena emosi anak tidak terluapkan.

Maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan anak yang kreativitasnya kurang berkembang ini dengan mengatasinya melalui teknik-teknik menggambar di TK Permata Bunda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kreativitas senirupa anak belum berkembang
2. Kurangnya strategi yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas senirupa anak di Taman Kanak-kanak
3. Kurangnya motivasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan menggambar anak
4. Guru tidak memakai metode/teknik menggambar yang bervariasi dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga kreativitas menggambar anak berkurang.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi aspek pembelajaran, yaitu: “Bagaimana cara guru meningkatkan kreativitas anak melalui teknik-teknik menggambar”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, rumusan dari permasalahan ini adalah: apakah kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui teknik menggambar di TK Permata Bunda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman dapat meningkatkan kemampuan menggambar anak?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terlihat kurang mampunya anak dalam membuat gambar bebas untuk pemecahan masalah tersebut maka, pengembangan kreativitas anak dapat di tingkatkan melalui teknik-teknik menggambar di TK Permata Bunda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran seni rupa anak di TK Permata Bunda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.
2. Menambahkan minat anak untuk menggambar
3. Meningkatkan kreativitas anak melalui teknik-teknik menggambar

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Meningkatkan kreativitas dalam memilih metode yang tepat dan menarik bagi anak.
2. Untuk memotivasi anak supaya dapat meningkatkan imajinasinya melalui menggambar bebas
3. Menerapkan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan dan untuk melihat apakah anak dapat menggambar dengan baik dan optimal.
4. Memberi masukan pada masyarakat untuk dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak dan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas.
5. Menambah wawasan dan pengetahuan untuk pendidikan anak usia dini di masa yang akan datang.

H. Definisi Operasional

1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Menurut Munandar (1977: 54) kreativitas merupakan suatu yang telah ada sejak anak dilahirkan namun potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal, apabila tidak mendapatkan pendidikan dan latihan dari lingkungannya, dan mencerminkan kelancaran, keluwesan, fleksibilitas dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Untuk mencapai hal itu perlulah

sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan tetapi mampu menghasilkan pengetahuan baru.

2. Teknik-teknik menggambar

Menggambar memiliki karya seni yang indah akan tetapi menggambar juga berperan dalam merenungkan perasaan. Menurut Notodirjo dalam Asdi (2009: 16) mengemukakan bahwa menggambar bagi anak merupakan satu-satunya cara yang sangat penting untuk mengekspresikan kehidupan jiwa anak.

Menggambar untuk anak usia dini dapat menanamkan dalam diri anak untuk menghargai hasil karya orang lain dan dapat bersosialisasi dengan temannya. Mereka dapat berdiskusi tentang gambar yang mereka buat, dengan demikian guru dapat melatih sosial pada anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut NAEYC dalam Aisyah (2008:13) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang terangkup dalam program pendidikan di Taman Pendidikan Anak, penitipan anak pada keluarga, pendekatan prasekolah baik swasta ataupun Negara, dan SD. Sedangkan menurut Sujidno (2009:6) anak usia dini proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa itu anak menghadapi proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perhubungan yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Anak usia dini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk usia tersebut dipandang perlu untuk dikhususkan. PAUD telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di Negara-negara maju karena mengembangkan sumberdaya manusia lebih mudah jika dilakukan sejak usia dini. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain, masa depan

berharga dan sekaligus merupakan infra struktur bagi pendidikan selanjutnya.

Setiap anak bersifat unik, anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, yang memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Adapun beberapa kajian yang dapat dicermati tentang hakikat anak diantaranya yang ditemukan oleh *Brennder* dalam Masitoh (2008: 14) sebagai berikut :

1. Anak bersifat unik
2. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan
3. Anak bersifat aktif dan energik
4. Anak itu egosentris
5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
6. Anak berjiwa petualang
7. Anak umumnya kaya dengan fantasi

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Sebagai daya cipta, kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dan sama merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, yang dimaksudkan dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada dalam arti sudah ada pengalaman yang telah diperoleh seorang selama hidupnya, atau segala pengetahuan yang pernah diperolehnya baik dibangku sekolah maupun dipelajarinya dalam keluarga, dalam masyarakat.

Menurut Munandar (1977: 54):

Kreativitas adalah merupakan suatu yang telah ada sejak anak dilahirkan, namun potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal, apabila tidak mendapatkan pendidikan dan latihan dari lingkungannya, dan mencerminkan kelancaraan, keluwesan, fleksibilitas dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Dalam sistem Pendidikan di tetapkan oleh para wakil rakyat melalui ketetapan WR-R1 No.II/MPR/1983 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara sebagai berikut: Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu, dan efisiensi kerja.

Seorang ahli Maslow (1968: 45) yang menyelidiki sistem kebutuhan manusia menekankan bahwa Kreativitas adalah merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Orang yang sehat mental, yang bebas dari hambatan-hambatan, dapat mewujudkan diri sepenuhnya.

Jadi dapat di simpulkan menurut pendapat para ahli di atas Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara kita bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemu-penemu baru, dan teknologi baru dari masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi mampu

menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerja baru (wiraswasta).

b. Tujuan Kreativitas.

Tujuan Kreativitas adalah merangsang, memupuk, dan meningkatkan bakat, kreatif anak, dalam kegiatan menulis sesuai dengan minat dan kemampuan anak sesungguhnya merupakan suatu kegiatan yang mengasyikkan dan disamping mengembangkan kreativitas, juga meningkatkan kecerdasan anak, yang lebih bervariasi, dan menuntut kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir.

Menurut penelitian Freeman (1979: 65) tujuan kreativitas itu adalah memberikan tantangan kepada anak agar kesempatan memperoleh kepercayaan terhadap kemampuan-kemampuannya untuk berfikir, menganalisa, serta bertindak. Menurut pendapat Feldhusen dan Treffinger (1980: 79) suatu lingkungan kreatif dapat tercipta dengan baik antara lain:

1. Memberikan pemanasan, tujuannya meningkatkan pemikiran kreatif menuntut sikap belajar yang berbeda, lebih terbuka dan tertantang untuk berperan serta, secara aktif memberikan gagasan-gagasan sebanyak mungkin.
2. Pegaturan fisik, tujuannya menciptakan suasana belajar kreatif dengan memperhatikan pengaturan fisik, agar anak dapat berfikir tenang dan santai.

Menurut Munandar (1977: 60) mengemukakan bahwa tujuan kreativitas adalah merupakan salah satu keterbukaan terhadap pengalaman, baru dan luar biasa, luwes dalam berpikir dan bertindak, bebas dalam mengekspresikan fantasi,

berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif, percaya pada gagasan-gagasan sendiri dan mandiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kreativitas itu adalah:

- (1) merupakan proses pemikiran anak yang kreatif.
- (2) mendorong belajar mandiri sebanyak mungkin.
- (3) dapat menerima gagasan dari semua anak.
- (4) memberikan kebebasan untuk menyelidiki mencoba cara- cara baru
- (5) menunjang rasa harga diri anak, juga anak merasa aman berani mengambil resiko dalam menentukan pendapat dan keputusan.

c. Ciri-Ciri Kreativitas

Menurut William (1977: 88) menyatakan Ciri-ciri kreativitas merupakan kemampuan berpikir kreatif, maka kreatif seseorang ciri-ciri tersebut makin dimiliki, seperti :kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, kolaborasi atau perincian.

Menurut Munandar (1982: 74) cirri-ciri kreativitas itu adalah kerajinan, ketekunan disiplin, kerapian, kemandirian, dan kebebasan. Dimana kemandirian dalam bekerja dan belajar, lebih senang bekerja sendiri, serta-kebutuhan akan kebebasan dalam gerakan dan tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas itu adalah untuk mendorong proses pemikiran yang tidak hanya mengenai data yang sudah ada, tetapi merangsang daya imajinasi dan kreativitas, sehingga anak kelak menjadi tidak

hanya pelaksana, tetapi juga pemikir, penemu, pencipta dan inovator atau kemampuan berfikir, yaitu kelancaran, keluwesan, penguraian dan penemu.

d. Manfaat Kreativitas

Menurut Barbe & Renzulli (1975: 442) bahwa manfaat kreativitas itu adalah:

- 1) Bentuklah pengalaman belajar sesuai dengan rasa ingin tahu alamiah anak dengan menghadapi masalah-masalah yang relevan dengan kebutuhan, tujuan dan minat anak.
- 2) Perkenankanlah anak untuk ikut serta dalam menyusun dan merencanakan kegiatan belajar.
- 3) Berikanlah pengalaman dari kehidupan nyata yang meminta peran serta aktif anak dan kemampuan yang perlu bagi anak.
- 4) Doronglah dan hargailah inisiatif, keinginan mengetahui dan menguji serta orisinalitas.
- 5) Usahakan agar program belajar cukup luwes untuk mendorong siswa melakukan penyelidikan, percobaan (eksperimen) dan penemuan sendiri.
- 6) Biarkan anak belajar dari kesalahannya dan menerima akibatnya.

Menurut pendapat Maslow (1968: 34) manfaat kreativitas adalah:

1. Dapat mengekspresikan diri melalui hasil karya sendiri.
2. Dapat menemukan alternatif pemecahan masalah.

3. Anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian.
4. Anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.
5. Anak kreatif.

Dari manfaat kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa anak bisa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengetahui kemampuan berfikir, baik menganalisa, mensintesis, menyusun, mengevaluasi serta bertindak untuk memperbaiki proses pemikiran yang lebih tinggi tingkatnya.

3. Menggambar

a. Pengertian menggambar

Menggambar memiliki karya seni yang indah, akan tetapi menggambar juga berperan dalam merenungkan perasaan. Jadi menggambar merupakan bahasa kedua bagi anak untuk memainkan fantasinya. Menurut Notodirjo dalam Asadi (2009: 16), mengemukakan bahwa: “Menggambar bagi anak merupakan satu-satunya cara yang sangat penting untuk mengekspresikan kehidupan jiwa anak. Menggambar adalah naluri alami untuk berkomunikasi.

Menurut Hamaril (2009: 30), mengemukakan bahwa “menggambar bentuk merupakan usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan ide/ gagasan, perasaan dalam wujud dari matra yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna.”

Sedangkan menurut Sumanto (2005: 48) menggambar adalah suatu kegiatan untuk mewujudkan angan-angan (pikiran, perasaan) berupa hasil goresan benda runcing (pensil, pena, crayon, kapur) permukaan bidang datar (kertas, papan, dinding) yang hasilnya lebih mengutamakan unsur garis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, menggambar merupakan suatu ungkapan perasaan, pikiran yang akan disampaikan kepada seseorang tetapi menggunakan berbagai macam bentuk garis yang dituangkan di atas kertas yang memiliki maksud dan tujuan.

b. Tujuan Menggambar bagi Anak

Tujuan menggambar bagi anak usia dini menurut Khoiriah (2006: 12) adalah:

- a) Mengembangkan kebiasaan pada anak untuk mengepresikan diri.
- b) Mengembangkan daya kreativitas.
- c) Mengembangkan kemampuan berbahasa.
- d) Mengembangkan citra diri anak.

Tujuan di atas menggambar untuk anak usia dini, dapat menanamkan dalam diri anak untuk menghargai hasil karya orang lain dan dapat bersosialisasi dengan temannya. Mereka dapat berdiskusi tentang gambar yang mereka buat, dengan demikian guru dapat melatih sosial pada anak.

Menurut Gita (2008: 8), mengemukakan fungsi menggambar pada anak hakikatnya adalah kegiatan bermain, sarana komunikasi, sarana ekspresi (kebebasan emosi), sarana relaksasi, sarana terapi.

Tujuan menggambar di atas adalah kegiatan yang menyenangkan dan nyaman untuk anak tanpa ada beban untuk mengungkapkan perasaan yang ingin disampaikan melalui kegiatan menggambar.

c. Kegiatan Menggambar

Secara umum, kegiatan, kesibukan keaktifan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang menyenangkan bagi anak adalah bermain, itulah dunia anak-anak. Bermain menurut *Moestichatoan* (2005: 27) adalah

Bermain, anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, berekspresi dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerjasama dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan yang mengandung kegembiraan juga mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan batin, menumbuhkan rasa ingin tahu, pandai bersosial dan menghargai orang lain.

Sifat yang unik yang terdapat pada diri anak, peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan anak, baik itu segi bermain, berkomunikasi dengan teman sebaya dan mengerjakan tugas. Peneliti tertarik untuk meningkatkan kreativitas anak melalui teknik menggambar, karena bukan hanya motorik halus saja yang bekerja akan tetapi dapat melatih untuk menuangkan atau mengungkapkan emosinya kedalam kertas yang terbentuk coretan.

Dengan demikian, mereka makin membangun kemampuan kompleks, sedangkan bermain dengan krayon dan kertas, adalah merupakan dasar untuk melatih kemampuan menggambar.

d. Manfaat Menggambar Untuk Anak Usia Dini

Menurut As'di (2009: 15), mengemukakan tentang manfaat menggambar untuk anak usia dini adalah :

Merangsang dan membangkitkan otak kanan anak, menumbuhkan kreativitas anak, menambah wawasan anak, menggambar, merupakan sebuah media untuk mengetahui perasaan-perasaan suka maupun duka dalam diri anak, seperti halnya gejala-gejala dan konflik yang terpendam.

Sedangkan Motodirjo dalam As'adi (2009: 27) mengemukakan tentang manfaat menggambar sebagai berikut :

Gambar anak mempunyai begitu banyak arti, dan memberikan begitu banyak data kepada kita asalkan kita pekes melihat gambar anak. Dari gambar anak-anak tersebut, kita juga bisa membaca pikiran anak dan mengetahui konflik batin yang dialami anak

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menggambar :

- 1) Kegiatan menggambar mempunyai peranan penting dalam perkembangan otak kanan anak, agar menjadikan anak kreatif dan mengembangkan imajinasi yang ada.
- 2) Kegiatan menggambar yang dilakukan anak, dapat melatih motorik halus dengan menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi sehingga anak bisa menulis dengan baik.
- 3) Guru dapat mengetahui apa yang terjadi pada anak atau konflik batin yang dialami anak dengan melalui gambar yang dibuat anak. Menggambar bagi anak merupakan permainan yang menyenangkan untuk anak dan bisa menambah wawasan anak, terutama di bidang ilmu pengetahuan.

4) Menumbuhkan rasa percaya diri anak.

e. Tahapan Menggambar pada Anak

Melalui kegiatan menggambar, anak dapat dilatih untuk menuangkan atau mengungkapkan emosinya kedalam kertas yang berbentuk coretan. Kegiatan coret-mencoret adalah bagian dari perkembangan motorik anak dan anak sangat menyenangi kegiatan ini. Sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar.

Menurut Khoiriah (2000: 1) mengemukakan, ada 3 tahap perkembangannya menggambar anak beberapa tahap, sebagai berikut :

- a) Tahap mencoret sembarangan
Tahap ini biasanya terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini, anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya, sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan tidak menentu seperti benang kusut.
- b) Tahap mencoret terkendali
Pada tahap ini terjadi pada akhir usia 3 tahun. Anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis-garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran.
- c) Tahapan mencoret terarah
Pada anak usia 3,5 – 4 tahun, pergelangan tangan anak sudah lebih luwes. Mereka sudah mahir menguasai gerakan tangan, sehingga hasil goresannyapun sudah membentuk sebuah objek.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan menggambar anak dalam bentuk mencoret-coret ini dapat melatih motorik halus anak, dengan coretan ini juga mengungkapkan apa yang dirasa oleh anak.

Tahap menanamkan coretan merupakan awal yang penting bagi perkembangan berpikir pada anak. Pada usia 5-6 tahun, seiring dengan perkembangan kemampuan motorik dan konsep-konsep yang dimiliki, gambar

anak pun sudah menunjukkan kemiripan dengan obyek yang digambar. Hal ini disebabkan oleh pengalaman hidup mereka yang sudah lebih kaya.

f. Jenis Menggambar Anak

Menurut Moelyono dalam Fauzandewi (2008: 2) yaitu ada tiga jenis bentuk gambar yang dibuat anak dalam kegiatan menggambar yaitu :

- a) Menggambar Ekspretif
Jenis gambar yang mengungkapkan pikiran maupun perasaan anak terhadap sesuatu. Jenis gambar ini ditandai dengan pewarnaan yang kaya dari objek-objeknya pun begitu nyata.
- b) Menggambar detail
Menggambar detail adalah menggambar objek dengan cara sedetail-detailnya, misalnya menggambar kerbau, lengkap dengan hidung, tanduk, telinga, mata serta identitas lainnya.
- c) Menggambar imajinatif
Anak belajar mengungkapkan imajinasinya dalam menggambar dan hasil rekaan anak saja, misalnya harimau yang menyelam di dalam laut. Tak terbatas anak mau menggambar apa untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Berdasarkan uraian diatas cara menggambar yang disampaikan guru untuk menumbuhkan minat anak dalam menggambar dan megembangkan imajinasi anak agar membuat gambar memiliki makna.

g. Menumbuhkan Minat Menggambar pada Anak

Menurut Fauzandewi (2008: 3) mengemukakan, ada beberapa cara yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan minat anak menggambar, diantaranya :

- a) *Story Telling* atau bercerita
Bacaan topik tertentu pada anak lalu minta anak membayangkan suatu tempat atau benda. Bisa juga dengan mendongeng. Setelah itu, anak disuruh menceritakan benda, makhluk atau hal apa saja yang mereka lihat atau temukan. Kemudian minta anak untuk menggambarkan apa saja yang didapatnya dari cerita tersebut diatas kertas.
- b) Melihat langsung benda yang di gambar
Secara tidak langsung, anak bisa mengamati secara detail objek yang akan digambarnya. Dengan demikian, ia mendapat gambaran

benda secara nyata dan tidak akan salah saat ia menggambar objek tersebut.

Tentunya untuk semua objek yang akan digambar, bisa diperlihatkan wujud aslinya karena objek benar-benar sudah tidak ada, seperti dinosaurus atau karena tempatnya jauh untuk ditempuh. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut tak ada salahnya jika objek tersebut di kenalkan lewat gambar atau folio, dibuat atau surat kabar.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa cara menggambar yang disampaikan guna untuk membuktikan minat anak dan mengembangkan imajinasi agar membuat gambar memiliki makna.

Gambar yang dibuat anak, tidak sesuai dengan aturan-aturan dalam membuat gambar, karena kekuatan fantasi, kesanggupan atau keberanian yang dimiliki anak-anak dalam membuat gambar itu disebabkan karena anak-anak belum banyak dibebani oleh aturan-aturan yang sering banyak mengikat dalam sebuah gambar, perpaduan warna yang harmonis, keselarasan komposisi, keseimbangan. Semua itu untuk menuangkan kreasi dan berekspresi dalam menggambar.

h. Alat dan Media Menggambar untuk Anak Usia Dini

Sebelum membahas teknik menggambar yang perlu diberikan kepada anak adalah latihan-latihan dasar dalam menggambar dan mengetahui alat-alat untuk menggambar dan kegunaan dari alat tersebut.

a) Bahan dan alat untuk menggambar

Bahan atau bidang gambar yang dapat digunakan dalam menggambar yaitu kertas gambar, kertas karton, kertas HVS, papan tulis dan buku gambar. Menurut mufit dalam As'adi (2009: 48) alat-alat menggambar yang digunakan anak usia dini, sebagai berikut

- b) Pensil: pensil yang digunakan pensil HB, pensil yang tidak keras atau tidak lunak.
- c) Pensil warna: pensil yang memiliki warna warna juga berfungsi ganda sebagai cat air.
- d) Spidol: mempunyai warna yang banyak dan bisa digunakan langsung di atas kertas.

Dapat disimpulkan bahwa alat-alat tersebut diatas sebaiknya digunakan sesuai dengan ketentuan sehingga menghasilkan gambar yang optimal, serta sesuai bagi anak usia dini tidak menyusahakan anak pada saat melakukan kegiatan menggambar.

i. Teknik-teknik Menggambar

Menggambar tidak bisa dilepaskan dengan menggunakan garis karena garis penghubung dari satu titik ke titik yang lain, sehingga menjadi bermacam bentuk yang diinginkan. Menurut Mufit dalam As'adi (2006: 56) bentuk garis, sebagai berikut :

- a) Macam-macam garis
Garis lurus, garis lengkung, garis miring, garis putus-putus, garis lingkaran, garis keriting, garis zig-zag,
- b) Tujuan membuat garis tersebut untuk latihan dalam menggambar setiap jenis garis yang dibuat hendaklah dibuat sebanyak-banyaknya, agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
- c) Membuat goresan atau coret-coretan bebas sebanyak-banyaknya.
Membuat bentuk-bentuk geometri

Membuat gambar geometri (empat persegi panjang, kubus, lingkaran, segitiga berulang pada lembar kertas atau media lain) yang tujuan dari kegiatan ini untuk melatih kelenturan gerakan tangan, untuk melatih membuat lingkaran.

Kegiatan yang diberikan kepada anak dengan latihan dasar menggambar yang telah diuraikan di atas, yang dilakukan secara berulang-ulang untuk

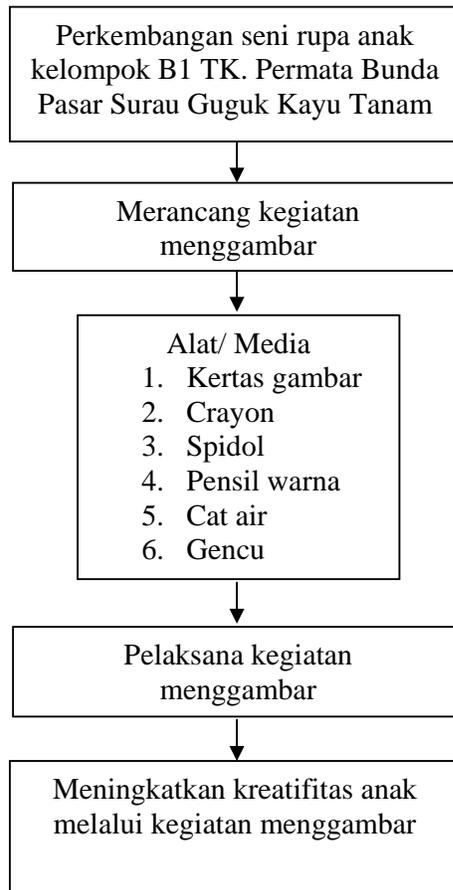
mendapatkan hasil yang telah baik dan kelenturan tangan dalam pembuatan gambar, secara tidak langsung motorik halus anak berkembang dengan sendiri.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang telah dilakukan oleh Yusnita Nora (2010) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik-Teknik Menggambar di TK Al Falah di Bukitinggi” permasalahan yang ditemui di TK Al Falah ini adalah kurang media untuk penunjang melakukan aktivitas menggambar anak, kurangnya keterampilan guru dalam membimbing anak untuk menggambar. Pada kedua penelitian ini ada persamaan dan ada perbedaannya. Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kreativitas dan kemampuan menggambar anak, kalau perbedaan terlihat pada hasil penelitian dimana persentase yang ditunjukkan pada penelitian Yusnita Nora anak yang mampu menggambar sebelum tindakan 15% pada siklus I 31% dan siklus II 64% sedangkan pada penelitian menunjukkan bahwa anak yang mampu menggambar sebelum tindakan 20,8% pada siklus I 50,05 dan siklus II 85,4%.

C. Kerangka Konseptual

Mengajar merupakan upaya meningkatkan kreativitas anak melalui teknik-teknik menggambar di kelas B1 Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Pasa Surau Guguk Kayu Tanam. Dalam pembelajaran, anak menjadi subjek dan pelaku kegiatan belajar, dan kegiatan pembelajaran guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut anak banyak melakukan aktivitas belajar. Aktivitas yang dilakukan oleh anak hendaknya menarik dan menyenangkan.



Bagan I
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Melalui teknik-teknik menggambar yang ada di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai Bab IV , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masa usia TK merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.
2. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah upaya menstimulasi, membimbing, mendidik dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain
3. Menggambar adalah membuat gambar dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.
4. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang naluriah dan alamiah bagi anak. Hasil gambar anak dapat diamati dari berbagai sudut pandang misalnya kejiwaan (psikologi), kemasyarakatan (sosiologi), gerakan tangan atau ide (fisiologi).
5. Kegiatan menggambar dapat meningkatkan perkembangan seni rupa anak kelompok B TK Permata unda Pasar Surau Guguk Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.

6. Pertumbuhan berarti proses perubahan yang bersifat progresif (maju) pada aspek fisik dan fisiologis. Perkembangan adalah perubahan progresif pada aspek fisik dan psikis sebagai hasil kematangan dan belajar.
7. Lingkungan di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mericapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak. Bila kita melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, maka hasilnya akan lebih bermakna dan bernilai sebab anak dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan sebenarnya, keadaan yang alami dan lebih nyata.
8. Tujuan kegiatan menggambar adalah agar anak dapat menuangkan imajinasinya melalui gambar yang dibuatnya.
9. Sikap positif anak-anak kelompok B 1 dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar.

C. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan taman kanak-kanak maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan menggambar anak dapat meningkatkan kreativitas seni rupa dan mendapat meningkatkan imajinasi anak melalui gambar.
2. Kegiatan menggambar dapat membuat anak bisa menghargai karya temannya.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat penunjang yang dapat meningkatkan seni rupa anak dalam memahami menggambar bebas melalui berbagai macam bentuk gambar yang menarik bagi anak.
2. Kepada guru TK diharapkan dapat memahami teknik-teknik menggambar dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan seni rupa terhadap pemahaman konsep gambar.
3. Guru harus memahami anak dan memberikan ide-ide kreatif dalam, bentuk gambar baru kepada anak untuk dapat meningkatkan kemampuan seni rupa dalam memahami konsep gambar.
4. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan bentuk gambar-gambar yang menarik untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran, maka hendaknya guru mampu menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan.
5. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan seni rupa anak melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. (2005). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- _____ (2003). *Undang-undang System Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lawrence, Shapiro E. (2001). *Mengajar Emosional Intelligence pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Masitoh. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Depdiknas
- Moeslicatoen. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Mofit. (2004). *Cara Mudah Menggambar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum
- Monandar, Utami. (1995), *Mainan dan Permainan*. Depdikbud direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademis, Jakarta.
- Muhammad, As'adi. (2009). *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai untuk Anak*. Yogyakarta : Power Books.
- Nugraha, Ali. (2005). *Kurikulum dan Bahasa Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Siti Aisyah dkk. (2008) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbua Jakarta.